BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia secara sadar untuk membantu, membimbing dan mengarah-kan fitrah manusia agar berkembang pada titik maksimum sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun tujuan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia adalah sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

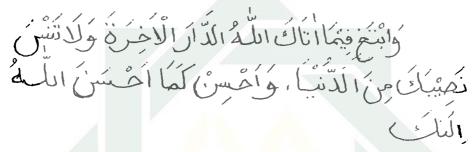
Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian yang diharpkan oleh Bangsa Indonesia adalah manusia yang mempunyai kecerdasan tinggi didasari dengan iman, taqwa serta budi pekerti

¹ Undang-undang R.I. No. 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan*, Tugu Muda, Semarang, 1989, hal. 5.

luhur yang ditopang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi (sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat).

Dalam agama Islam hal tersebut tidak pernah lepas dari ketaqwaan terhadap Allah Swt, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Qashash ayat 77, yaitu :



Artinya: "Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan (kenikmatan) duniawi. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu".

Dalam upaya meningkatkan penguasaan Bahasa Arab, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Studi ilmu agama islam bersumber dari buku-buku yang ditulis dalam bahasa arab. Oleh sebab itu, akademis menghendaki semua pihak yang ingin mendalami pengetahuan agama islam harus menguasai

² Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 623.

- bahasa arab baik sebagai ilmu maupun sebagai bahasa agama.
- 2. Meningkatkan perbendaharaan alat komunikasi terutama pada era global market ini, baik dalam idang politik, ekonomi dan sosial budaya yang dir sakan perlu adanya penguasaan bahasa arab sebagai suatu kebutuhan yang mendesak.

Dalam melaksanakan pengajaran bidang bahasa Arab, tidak bisa lepas dari rangkaian materi lain yang mendukung yaitu., Nahwu, Shorof, Insya, Muthola´ah dan sebagainya. Jika selama ini pengajaran bahasa arab dipecah-pecah dalam beberapa bagian seperti pengajaran Nahwu, Shorof, insya , muthola ah dan lainnya, yang diajarkan oleh beberapa guru, maka kini telah banyak diterbitkan buku-buku bahasa arab yang menggunakan All in one system (Nadhoriyatul Wahdah), dimana semua aspek pengajaran bahasa arab diberikan di dalamnya. Dengan sitem ini diharapkan siswa lebih cepat memahami aspek-aspek vang terkandung di dalam bahasa arab, baik dari segi perbendaharaan kata, tata bahasa, atau meuhadatsahnya. Hal ini disebabkan sistem ini memiliki sifat yang praktis.

Hasil dari proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang berasal dari individu itu sendiri (faktor internal) yang kemampuan yang dimilki, minat dan perhatian, saan, usaha serta motivasi, maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal) yang meliuputi lingkuang keluarga, lingkuangan masyarakat dan kungan sekolah,. Hal ini dapat kita lihat banyaknya siswa yang kurang waktu belajar dan dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar kesibukan lain di luar sekolah. Persoalan demikian itu tentulah sangat mengganggu konsentrasi sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto dalam "Psikologi Pendidikan":

Banyak anak yang tidak dapat mempertinggi belajarnya dan tidak dapat belajar dengan baik, akibat tidak adanya kesempatan, yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.

Kurangnya perhatian, bimbingan serta dorongan dari orang tua juga menyebabkan anak menjadi seenakn-ya dan acuh terhadap tugas utamanya, yaitu belajar. Disamping itu juga, suasana rumah yang kurang memung-kinkan untuk belajar dengan tenang dan tidak terpenuhinya fasilitas belajar yang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam lingkungan masyarakat yang juga ikut menentukan hasil belajar anak.,

³ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hal.105.

banyak terdapat sarana hiduran (televisi, Radio, Novel. Majalah, Bioskop, dll) yang dapat menyita waktu belajar anak atau justeru malah membuat anak lupa akan belajar. Atau persoalan jauhnya jarak antara rumah dengan sekolah sehingga menimbulkan anak merasa lelah setibanya di sekolah dan mempengaruhi belajarnya.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Hal-hal yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah :

- 1. Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu, bahasa agama juga sekaligus sebagai bahasa komunikasi yang harus didalami oleh siswa yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengetahuan agama islam.
- 2. Untuk mencapai prestasi yang baik diperlukan belajar, karena dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan dan perkembangan, misalnya perubahan pengetahuan, ketrampilan dll.
- 3. Pondok pesantren dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pendidikan, karena para siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan dari sekelilingnya, kesempatan belajar lebih banyak, siswa yang malas dapat terpengaruh temannya yangrajin, siswa yang lemah akan memperoleh bimbingan

⁴ Ir. Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 6.

langsung dari pengasuh pondok, adanya kajian-kajian khusus tentang ilmu-ilmu agama melalui kitab dalam bahasa Arab yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.

C. PENEGASAN JUDUL

Studi

: Pelajaran, pengusaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengeta-huan.

Perbandingan

: Tinjauan secara khusus dan umum melalui tes dalam kegiatan belajar mengajar atau perbedaan siswa.

Prestasi Belajar : Hasil

Hasil yang telah dicapai siswa dalam bentuk perubahan kelakuan berdasarkan pengalaman latihan.

Bahasa Arab

: Suatu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari bahasa arab fashahah, yaitu bahasa yang dipaki sebagai alat komunikasi bangsa arab yang mendiami daerah luas dari maroko sampai Irak. Bahasa aran disamping sebagai bahasa al-Qur'an juga merupakan salah satu

WJS Poerwadarmintao, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 963.

⁶ *Ibid*, hal. 841.

⁷ S. Nasution, Didaktik Methodik Azas-azas Mengajar, T.P., Bandung, 1982, hal. 96.

bahasa resmi PBB.8

Siswa

: Pelajar atau anak didik

Fondol:

: Berasal dari pengertian asramaasrama para santri yang disebut dengan pondok atau tempat yang dibuat dari bambu atau kata dalam bahasa arab_q yang berarti hotel

atau asrama.

Berdasarkan penjelasan serta keterangan di atas, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah pengukuran dan perbandingan hasil maksimal yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses khusus dalam bidang studi bahasa arab yang diperoleh antara yang tinggal di dalam pondok siswa dengan yang tinggal di luar pondok. Dengan catatatn bagi mereka yang mempunyai basis pendidikan yang sama. Misalnya sama-sama tamatan madrasah atau sama tamatan sekolah umum.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Adakah perbedaan belajar bahasa arab antara siswa

Bepartemen Agama R.I., Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah GBPP Bahasa Arab, PPMA, Jakarta, 1982, Cet. I, hal. VII.

⁹ Zamakhsyari Dlofir, *Tradisi Pesantren*, LP3Es, Matahari Bakti, Jakarta, 1982, Cet. I, Hal. 18.

- yang tinggal di dalam dengan siswa yang tinggal di luar pondok.
- 2. Jika ada, faktor apa yang mempengaruhi perbedaan prtestasi belajar bahasa arab tersebut.
- 3. Sejauh mana perbedaan prestasi belajar khu usnya bidang studi bahasa Arab antara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

- Ingin mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar bahasa arab antara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok.
- 2. Ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar bahasa arab antara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok
- 3. Ingin mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar bahasa arab antara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok. Bagi mereka yang mempunyai latar belakang basis pendidikan yang sama.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

- 1. Bahan informasi dari guru bahasa arab bahwa diantara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan
 siswa yang tinggal di luar pondok ada perbedaan
 prestasi belajar bahasa arab, sehingga perbedaan
 itu dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan
 program pengajaran selanjutnya.
- 2. Bahan pertimbangan bagi para guru untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar bahasa arab,m sehingga dengan mengetahui faktior-faktor tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa arab.
- 3. Pedoman bagi para gutu dan wali murid untuk menghadapi siswa yang tinggdal di dalam pondok dan siswa yang tinggal di luar pondok sehingga prestasi belajar bahasa arab dapat ditingkatkan.

F. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah yang meiliki dua sistem pendidikan yaitu formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pondok pesantren), penulis telah memperoleh data-data kongkret tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam pondok dan siswa yang tinggal di luar pondok. Dengan demikian ruang lingkup dalam pembahasan ini adalah:

- 1. Pendidikan formal, yaitu Madrasah Aliyah yang berarti lembaga pendidikan formal tingkat tinggi yang biasa disebut tingkat atas yang memiliki dua pengetrapan keilmuan, yaitu ilmu umum dan ilmu khusus.
- Pendidikan non formal, yaitu Madrasah Diniyyah yang berarti sekolah atau temapat belajar ilmuilmu agama dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.
- 3. Pengkajian kitab kuning yang terdiri dari berbagai macam kitab yang diajarkan oleh kiai dengan menggunakan bahasa Arab, dan diikuti oleh santri baik dari siswa formal maupun non formal. Siswa yang mampu bertahan sampai pada jenjang tersebut kebanyak adalah siswa yang tinggal di dalam pondok. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu:
 - a. Faktor pembinaan
 - b. Faktor pengawasan dari guru bidang studi bahasa

arab

- c. Faktor jarak antara rumah dan sekolah.
- d. Faktor lingkungan
- e. Faktor keluarga.

G. VARIABLE PENELITIAN

Dalam pembahasan variabel penelitian ini penulis menggunakan pendekatan eksperimen. Dimana terdapat dua kelompok yang menjadi obyek penelitian, yaitu kelompok eksperimen, merupakan siswa yang tinggal di dalam pondok dan kelompok kontrol atau pembanding yaitu siswa yang tinggal di luar pondok.

Dengan demikian terdapat kelompok yang menjadi variabel penyebab atau variabel bebas atau independent variabel (X), dimana dari kedua kelompok itu sama-sama siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat dan kelompok yang menjadi variabel akibat atau variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (Y), yaitu variabel yang menjadi akibat naik turunya prestasi belajar bahasa arab.

Dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel penyebab (variabel bebas)

Dalam variabel ini yang menjadi subyek adalah siswa yang tinggal di luar pondok, sedangkan obyeknyaadalah penyebab. Adapaun sebab-sebab yang menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa adalah:

- a. Lingkungan
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Pergaulan siswa
- d. Tempat atau suasana yang tidak mendukung aktifitas belajar.
- e. Tidak adanya pemantauan dan pembinaan secara langsung terutama dari guru bahasa arab atau guru bidang studi lain dan tidad ikut serta dalam pelajaran non formal (bahasa arab) sebagai penunjang.

2. Variabel Akibat (Variabel terikat)

Variabel ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa yang tinggal di dalam pondok senantia-sa terikat, tergantung dan terbatas pada peraturan-peraturan yang ada. Segala aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa telah diatur baik waktu dan tempatnya. Setiap siswa mengalami pembinaan, pemantauan dan pergawsan

terhadap aktifitas keseharian, sarana dan prasarana belajar siswa, serta lingkungan yang menunjang
prestasi belaar bahas arab mereka.

Di dalam pondok pesantren siswa dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan belajarnya. Dan hal tersebut didukung pula oleh pendidikan non formal yang didapatinya, pergaulan setiap hari, dan pengaruh negatif dari hiburan yang tidak pernah ada. Oleh sebab itu, kondisi yang demikian ini ikut mendukung poeningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren jika dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, walaupun tidak secara keseluruhan.

H. PENENTUAN HIPOTESA

Menurut Sutrisna Hadi, MA., hipotesa merupakan ${\tt suatu}$ dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga ${\tt salah.}^{10}$

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka ditemukan hipotesa global sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (Hi)

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisna Hadi, M.A., Statistik II, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, hal. 43.

1. Hipotesa Kerja (Hi)

Ada perbedaan yang disignifikasikan antara prestasi belajar bahasa arab siswa yang tinggal di dalam pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok.

2. Hipotesa Nihil (Ho)

Tidak ada perbedaan prestasi belajar bahasa arab antara siswa yang tinggal di dalam pondok dengan ciswa yang tinggal di luar pondok.

I. METHODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Il

Dalam hal ini yang menjadi populasi (subyek) penelitian adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Ma'arif 7 mulai dari kelas satu maupun kelas tiga, baik yang tinggal di dalam pondok maupun yang tinggal di luar pondok, yang seluruhnya berjumlah 400 orang siswa. Dari jumlah tersebut yang tinggal

¹¹ Dr. Marzuki, *Methodologi Riset I*, FE UGM II, Yogyakarta, 1989, hal. 43.

di dalam pondok sebanyak 240 orang siswa, dan 160 rang siswa yang tinggal di luar pondok. Sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut, yaitu sejumlah penduduk yang jumlahnya

lebih kecil dari populasi.

cara menetapkan sampel yaitu Adapun tekhnik Random Sampling, menggunakan vaitu cara pengemabilan elemen-elemen dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sam-pel. 13

Dari penelitian ini penulis mengambil sampel sebagian dari kelas satu, sampai kelas tiga. Siswa tinggal di dalam pondok berjumlah 240 yang yang akan diambil sampel sejumah 15 % (36 orang), sedang siswa yang tinggal di luar pondok yang berjumlah 160 orang akan diambil 22 % (36 orang). Jadi dari kedua populasi ini akan diambil sampelnya masing-masing 36 orang siswa.

2. Pengambilan data

Di dalam pegambilan data, penulis menggunakan tekhnik pengumpulan data atau instrumen pengumpulan agar diperoleh data yang kongkrit. data.

Dr. Suharsismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1996. hal. 115.

¹³ *Ibid*, hal. 132

Adapun pengumpulan data tersebut menggunakan methode:

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. 14

Tekhnik ini banyak diguanakn dalam penelitian sejarah, diskriptif ataupun eksperimental, karena pengamatan memungkinkan dapat mengamatai gejala penelitian dengan dekat. Penulis menggunakan methode ini untuk mengumpulkan data mengenai situasi belajar siswa dan lainnya.

b. Wawancara (interview)

Merupkan suatu tekhnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya penulis gunakan methode ini untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya pondok, letak geografi, keadaan sarana dan prasarana dan lainnya.

c. Angket

Methode angket merupakan suatu pengumpulan data

¹⁴ Loc. Cit., hal. 136.

Drs. I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal. 73.

dengan cara mengedarkan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai dirinya, dan juga bersifat tidak langsung bila disampaikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai orang lain.

Sesuai dengan penjelasan di atas, Kuncoro Ningrat mengatakan bahwa kuesioner atau angket adalah suatu methode atau cara yang berupa daftar pertanyaahn untuk memperoleh data yang beruipa jawaban-jawaban responden. 16

Penulis menggunakan methode ini untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar bahasa arab siswa baik yang tinggal di dalam ponpok maupun di luar pondok

d. Dokumen

Methode dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, mnajalah, agenda dan lainnya. 17

Dengan methode ini penulis mengempulkan data tentang jumlah santri, struktur organisasi sekolah dan organisasi pondok.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., Hal. 139.

¹⁷ Drs. M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 19887, hal. 91.

3. Tekhnik Analisa Data.

Dalam setiap penelitian setelah data terkumpul, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Setiap penelitian atau research seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisa, yaitu: analisa statistik dan analisa data. 18

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisa statistik dengan alasan :

- a. Statistik merupakan suatu cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data.
- b. Statistik menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan keputusan yang baik.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian secara luas dengan cara menyajikan data kualitatif berupa angka-angka atau skor hasil tes. Langkah berikutnya data tersebut diolah untuk menguji kebenaran hipotesa.

¹⁸ Drs. M. Yahya, Bimbingan dan Penyluhan Tentang Penelitian, Daya Cipta, Surabaya, 1989, hal. 153.

Dalam hal ini penulis menggunakan tekhnik analisa tes, sebab tekhnis analisa tes dapat dipergunakan untuk membandingkan antara dua kelompok variabel. Tekhnik analisa tes tersebut dirumuskan sebagai berikut

$$t = \frac{M_X}{SE_{Md}}$$

Keterangan:

MX : Mean dari sampel X

(X adalah siswa yang tinggal

di dalam pondok).

My : Mean dari sampel Y

(Y adalah siswa yang tinggal

di luar pondok

SEMd: Standar kesalahan perbedaan mean. 19

¹⁹ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1996, hal. 137.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan sistematika dari bab ke sub bab agar tidak terjadi pelebaran dan kekaburan dalam pengelompokan materi dan data-data

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Memilih Judul
- C. Penegasan Judul
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Ruang Lingkup Pembahasan
- G. Variabel Penelitian
- H. Methode Penelitian
- I. Penentuan Hipotesa
- J. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Bah**asa** Arab
 - Pengertian Prestasi Belajar Bahasa
 Arab
 - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestrasi Belajar Bahasa Arab.

- 3. Usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.
- B. Tinjauan Tentang Siswa Yang Tinggal di Dalam Pondok dan Di Luar Pondok Desantren.
 - Pengertian Tentang Siswa Yang Tinggal di Dalam Pondok Pesantren
 - 2. Kegiatan Belajar Siswa Yang Tinggal di Dalam Pondok dan Di Luar Pondok Pesantren.
- C. Perbandingan Tentang Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal di Dalam Pondok Pesantren dan Di Luar Pondoik Pesantren.

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Penyajian Data
- B. Analisa Data

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran